

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan sistem informasi yang semakin pesat mendorong semua organisasi mampu memanfaatkannya, baik organisasi laba maupun organisasi nonlaba. Sistem informasi tersebut dapat membantu memudahkan suatu pekerjaan sebuah organisasi. Sistem informasi memudahkan untuk mengelola data dengan lebih cepat, tepat, dan akurat, sehingga menghasilkan informasi yang lebih berkualitas dan bermanfaat bagi pengguna (Rizaluddin & Evayani, 2019). Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya organisasi yang berhasil mencapai tujuannya dengan memanfaatkan dan memaksimalkan sistem informasi.

Sebuah sistem dapat dapat dimaksimalkan dengan penggunaan komputer dan proses otomatisasi. Sistem informasi terkomputerisasi berperan penting dalam meningkatkan ketepatan data, memungkinkan penyimpanan data yang aman dan terorganisir dengan baik, sekaligus mengurangi kemungkinan terjadinya kehilangan data, hal ini tentunya sangat mendukung aktivitas operasional dan penerapan siklus akuntansi dalam perusahaan (Al & Rahmatika, 2023). Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu jenis sistem informasi yang dapat diimplementasikan secara terkomputerisasi. Sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa formulir, catatan, dan laporan

yang telah diproses dan menghasilkan sebuah data keuangan yang diperlukan perusahaan (Lestari & Amri, 2020).

Masjid memerlukan sistem informasi akuntansi guna memperoleh data yang akurat mengenai penerimaan serta pengeluaran keuangannya. (Nasrullah, Wicaksono, & Taufiq, 2021). Sebagai organisasi nonlaba di bidang keagamaan dan berperan sebagai pengumpul dana dari masyarakat juga sebagai penyalur dana untuk masyarakat, keberadaan sistem informasi akuntansi dapat mendukung masjid dalam mengelola keuangannya secara lebih efektif. Masjid juga mempunyai kewajiban, menyusun laporan keuangan yang tepat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dan menyampaikannya kepada pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut, seperti para donatur dan masyarakat umum (K, Yuliarti, & Nastiti, 2023). Apabila keuangan masjid dikelola dengan baik dan sesuai standar, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan para donatur yang telah memberikan sumbangan. (Afifah, 2021).

Pada kenyataannya, umumnya pencatatan transaksi keuangan masjid selama ini masih tidak mengikuti siklus akuntansi yang sesuai standar, dilakukan secara manual, dan tidak memanfaatkan perkembangan teknologi sistem informasi yang terkomputerisasi. Selain itu, tidak ada transparansi keuangan dan masih kurangnya kesadaran untuk menyajikan laporan keuangan sesuai ISAK 335 kepada para pengguna laporan keuangannya. Sebagian besar masjid hanya melakukan pencatatan atas pemasukan dan pengeluaran secara sederhana dan belum sesuai dengan standar, bahkan terdapat beberapa masjid

yang melakukan pencatatan hanya pada papan tulis (Rianto, Putri, & Hasibuan, 2021). Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo, Aulia, Perdana, & Khotimah (2022) Masjid Syamsul Ulum masih melakukan pencatatan keuangan secara manual dan tidak menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam ISAK 35.

Seperti halnya yang terjadi pada Masjid Jami Al-Hikmah. Masjid Jami Al-Hikmah terletak di Jalan Karya Logam, Jatimulya, Tambun Selatan, Bekasi. Masjid Jami Al-Hikmah sudah berdiri sejak 1972 dan aktif digunakan untuk kegiatan keagamaan, seperti salat, dzikir dan doa bersama, tialawah dan tahfiz Al-quran, kajian islam, kegiatan sosial dan aktivitas keagamaan lainnya. Masjid Jami Al-Hikmah mendapatkan sumber dana yang berasal dari kotak amal, zakat, infak, sedekah, wakaf, dan lainnya oleh donatur atau masyarakat umum. Total pemasukan dana Masjid Jami Al-Hikmah dalam sebulan dapat mencapai Rp10.000.000 sampai dengan Rp20.000.000. Dari beragam sumber pendanaan tersebut., maka masjid memiliki aliran keuangan yang cukup banyak sehingga perlu pengelolaan keuangan yang baik.

Permasalahan yang terjadi, Bendahara Masjid Jami Al-Hikmah tidak menerapkan siklus akuntansi yang sesuai standar dan menggunakan sistem akuntansi secara manual. Permasalahan tersebut dapat menyebabkan berbagai kesalahan timbul karena faktor ketidaktelitian atau *human error* dan proses pengerjaan yang cukup lama dan memiliki risiko ketidakamanan data dan apabila data terlalu banyak dapat berisiko tercecer atau hilang.

Kasus tersebut pernah terjadi pada Masjid Jami Al-Hikmah, yaitu pada saat Masjid Jami Al-Hikmah melakukan pergantian Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dan saat pemeriksaan laporan keuangan oleh bendahara pengganti terdapat perbedaan jumlah pada laporan keuangan dengan jumlah nominal di nota transaksi fisik. Hal tersebut diperkirakan karena adanya kesalahan perhitungan oleh bendahara sebelumnya. Hal tersebut membuktikan bahwa permasalahan yang diakibatkan oleh sistem akuntansi yang masih manual rentan terjadi *human error* yang menyebabkan kesalahan pencatatan atau perhitungan. Selain itu, pembuatan laporan keuangan pada Masjid Jami Al-Hikmah hanya laporan operasional, berupa pemasukan dan pengeluaran dana masjid. Hal tersebut tidak sesuai dengan aturan ISAK 335 yang mengharuskan organisasi berorientasi nonlaba membuat laporan keuangan, yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Permasalahan tersebut akan menyebabkan tidak ada gambaran mengenai keadaan keuangan masjid dari berbagai aspek. Situasi ini berdampak pada lambatnya pencatatan serta pemrosesan data di Masjid Jami Al-Hikmah. Masjid Jami Al-Hikmah saat ini sedang memiliki beberapa rencana besar, salah satunya adalah perbaikan masjid secara menyeluruh secara bertahap, mulai dari renovasi gedung, penambahan fasilitas, dan kegiatan-kegiatan keagamaan baru lainnya. Hal tersebut sumbernya berasal dari keuangan masjid. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem akuntansi yang baik dan efisien agar dana yang digunakan terkelola dengan baik.

Berdasarkan masalah tersebut, penting untuk dilakukan perancangan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi. Menurut Rustandi & Sofyan (2021) Saat ini perusahaan atau organisasi memerlukan sistem informasi berbasis data terkomputerisasi untuk mengoptimalkan kinerja dan membantu mengelola data secara terstruktur, terpusat, dan efisien, sehingga meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja dalam berbagai aspek operasional. Salah satu aplikasi yang dapat mendukung proses tersebut adalah Microsoft Excel.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi akan sangat membantu dalam proses pengelolaan data dan laporan keuangan yang dibutuhkan masjid atau organisasi nirlaba lainnya (Gunibala, Amaliah, & Mahmud, 2021; Haryono, Lina, & Endaryono, 2020; Andini *et al.*, 2022). Penerapan sistem informasi terkomputerisasi dalam pengelolaan data dan laporan terbukti efektif dalam meminimalisir kesalahan pencatatan yang diakibatkan oleh *human error*, sehingga dapat membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi organisasi. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka disusun skripsi dengan judul “Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Microsoft Excel pada Masjid Jami Al-Hikmah”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka pertanyaan pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan siklus akuntansi pada Masjid Jami Al-Hikmah?
2. Bagaimana usulan perancangan sistem informasi akuntansi pada Masjid Jami Al-Hikmah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan adanya penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui penerapan siklus akuntansi pada Masjid Jami Al-Hikmah.
2. Mengusulkan perancangan sistem informasi akuntansi pada Masjid Jami Al-Hikmah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik secara teoritis maupun praktis, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengembangan ilmu dari mata kuliah sistem informasi akuntansi yang sudah dipelajari sebelumnya.
- b. Menjadi bahan referensi dan membantu mahasiswa dalam menyusun skripsi dengan penelitian serupa yang berkaitan dengan perancangan sistem informasi akuntansi khususnya masjid yang menggunakan basis data Microsoft Excel.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberi kesempatan bagi Peneliti untuk mempraktikkan teori yang dipelajari selama masa kuliah dan meningkatkan pengalaman untuk mempersiapkan diri dengan pembelajaran aplikasi komputer yang dapat diterapkan di dunia kerja dalam bentuk rancang bangun sistem informasi akuntansi.

b. Bagi Masjid

1. Mempermudah dan mempercepat proses pengelolaan keuangan, dari pengeluaran dan pemasukan masjid.
2. Mempermudah proses penyusunan laporan keuangan dan memperoleh informasi keuangan pada periode yang diinginkan.
3. Meminimalkan risiko data hilang, meningkatkan efisiensi, dan efektivitas pengelolaan keuangan masjid.

